

**STUDI KEBIASAAN MAKANAN IKAN LOMEK (*Harpodon nehereus*)
YANG DIDARATKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DUMAI
PROVINSI RIAU**

Oleh:

Rengki Afrizal¹, Dr.Ir Joko Samiaji. M.Sc², Prof. Dr. Ir. Thamrin, M.Sc²

Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

ABSTRACT

Research on study habits of fish lomek fish in Indonesia is not well developed, especially in Riau. At this time the lomek fish has been chosen as an icon of Dumai. This study aims to determine the main food consumed by lomek and also the relationship between the composition of the food. The research was conducted in June 2012, in the coastal waters of Dumai using survey methods. The study found type of food comprising of shrimps, small fish, *Ceratium laluna*, *Chaetoceros* sp, *Scytonema* sp, *Chaetoceros subtilis*, *Spirulina janneri*, *Closterium diana*e and *Centrarchus africanus*. The main food of fish groups of 0-150 mm and 160-250 mm was shrimp and group above 250 mm was the fish at young stages.

Keywords : *Harpodon nehereus*, *Dumai*, *Food habits*, *Shrimps*

¹Student in Fisheries and Marine Sciences Faculty, Riau University

²Lecturer in Fisheries and Marine Sciences Faculty, Riau University

I. PENDAHULUAN

Ikan Lomek (*Harpodon nehereus*) termasuk ke dalam kelompok Gnathostomata. Bentuk tubuhnya bilateral simetris, compressed, sedangkan bentuk kepalanya tumpul. Ikan ini tidak bersisik, ukuran mulut lebar dan berbentuk nonprotactile (Gambar 1). Klasifikasi ikan lomek adalah sebagai berikut: Kingdom: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Actinopterygii, Ordo: Aulopiformes, Family: Synodontidae, Genus: *Harpadon* dan Spesies: *H. nehereus* (<http://www.fishbase.com/2008>).

Pillay (1951) menyatakan bahwa Ikan Lomek (*Harpodon nehereus*) merupakan ikan yang tergolong dalam kelas Actinopterygii. Ikan ini hidup di perairan laut, air payau dan menghuni lepas pantai berlumpur atau berpasir dengan kedalaman 50 meter. Ukuran maksimal ikan lomek adalah 40 cm dan umumnya dijumpai berukuran 20 cm. Penyebaran ikan lomek (*Harpodon*

nehereus) terdapat di daerah beriklim tropis yaitu di Indo-Pasifik, India, Somalia, Papua Nugini, Jepang dan Indonesia.

Produksi ikan lomek (*Harpodon nehereus*) di Riau setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 total produksi ikan lomek mencapai 480,9 ton dan pada tahun 2007 produksinya meningkat menjadi 644,1 ton. Sampai saat ini, pemanfaatan ikan lomek masih terbatas. Selain dikonsumsi dalam bentuk segar, ikan lomek di provinsi Riau kadang dikeringkan dan diolah dengan penggaraman (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau, 2008). Ikan Lomek yang dikeringkan juga sudah mulai dipasarkan dalam bentuk kemasan yang pantas dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari Riau. Pengamatan di lapangan terhadap ikan lomek kering di toko-toko makanan khas Riau memasarkan harga jual sekitar Rp.60.000-Rp.100.000 setiap 1 kg, berarti ikan lomek mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan lomek (*H. nehereus*) di Kota Dumai menjadikannya ikan ini mempunyai nilai ekonomis yang potensial. Ikan Lomek (*H. nehereus*) adalah salah satu ikan endemik wilayah pantai timur laut Riau yang harus dilindungi dan dilestarikan. Pada saat ini ikan lomek telah dipilih sebagai ikon Kota Dumai (Personal Komunikasi, 2011) dan kebanyakan masyarakat sangat menggemari kelezatan ikan tersebut. Sayangnya sampai sekarang informasi ilmiah tentang ikan tersebut belum tersedia. Untuk itu perlu data mengenai studi kebiasaan makan ikan lomek (*H. nehereus*) yang ada di perairan Dumai.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis makanan yang biasa dimakan ikan lomek (*H. nehereus*) yang ada di perairan Kota Dumai?
2. Apakah ada perbedaan jenis makanan pada tiap kelas interval?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kebiasaan makan melalui jenis makanan alami pada ikan lomek (*H. nehereus*) yang diperoleh dari Dumai. Sedangkan, manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dan untuk instansi-instansi pemerintah yang terkait. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi acuan dalam melakukan pembangunan kelautan di Kota Dumai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2012 yang bertempat di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dumai. Analisis sampel dilakukan di Laboratorium Terpadu Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian meliputi timbangan , penggaris, petridisc, mikroskop, gunting, pinset, botol kaca film / botol, camera, gelas ukur, buku identifikasi, dan alat tulis lainnya. Sedangkan bahan yang digunakan adalah Ikan Lomek (*H. nehereus*), formalin 10% dan aquades.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu sampel penelitian diperoleh dilapangan dan kemudian dianalisis di laboratorium. Dengan menggunakan objek penelitian 40 ekor ikan lomek (*H. nehereus*) yang dibagi dalam 3 kelompok interval variasi ukuran, yaitu ukuran 0-150 mm, ukuran 160-250 mm dan lebih panjang dari 250 mm. Jumlah minimal individu tiap kelas ukuran adalah 13 ekor. Data yang diperoleh ditabulasikan dalam bentuk tabel dan grafik, selanjutnya dilakukan uji anava dan dianalisis secara deskriptif. Dari hasil analisis data tersebut dapat diketahui jenis makanan ikan lomek (*H. nehereus*) yang terdapat di perairan Dumai.

Analisis lambung dilakukan dengan mengelompokkan lambung ikan berdasarkan lambung kosong dan berisi serta jenis makanan yang terdapat pada lambung. Analisis lambung dilakukan dengan menggunakan metode jumlah, metode frekuensi kejadian dan metode volumetrik.

Penentuan Jumlah dan Jenis Makanan - Efendie (1978)

$$Na = \frac{na}{N}$$

$$\%Na = \frac{Natotal}{Ntotal} \times 100\%$$

Dimana : a : makanan jenis a

n : jumlah satu jenis spesies dalam satu lambung

N: jumlah seluruh makanan dalam satu lambung.

Tingkat Kepenuhan Lambung - Efendie (1978)

$$Va = \frac{Va}{Vlambung}$$

$$\%V = \frac{Vatotal}{Vtotal seluruh jenis makanan} \times 100\%$$

Dimana : Va : volume makanan jenis a dalam satu lambung (individu ikan)

Frekuensi Kejadian- Efendie (1978)

$$\%F = \frac{\text{banyak lambung yang berisi makanan A}}{\text{jumlah lambung berisi makanan}} \times 100\%$$

Indeks Relatif Penting (IRP) – Pinkas dalam Efendie (1978)

$$(N + V) F = IRP$$

Dimana : N : Persentase jumlah satu macam makanan (%)

V : Persentase volume satu macam makanan (%)

F : Frekuensi kejadian satu macam makanan (%)

IRP : Indeks Relatif Penting

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis 40 lambung ikan lomek (*H. nehereus*) yang diteliti selama penelitian, hanya 38 lambung yang berisi dan 2 lambung kosong. Dari 38 lambung yang berisi makanan di temukan sembilan jenis makanan/mangsa, yaitu udang, anak ikan/ikan kecil, *Ceratium laluna*, *Chaetoceros* sp, *Scytonema* sp, *Chaetoceros subtilis*, *Spirulina janneri*, *Closterium diana* dan *Centrtractus africanus* dengan total jumlah makanan 65 individu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sumber makanan ikan lomek dapat dikelompokkan dalam beberapa kelas. Mereka termasuk kelompok Crustacea (udang) 31,58%, fish (anak ikan) 26,31%, protozoa (*C.laluna*, *Chaetoceros* sp, *Scytonema* sp, *C.subtilis*, *C.diana* dan *C.africanus*) 40,79% dan ganggang (*S. janneri*) 1,32%.

Perhitungan Indeks Relatif Penting (IRP)

Hasil analisis lambung pada ikan lomek (*Harpodon nehereus*) yang terdapat di perairan Dumai selengkapnya disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Indeks Relatif Penting (IRP) pada ikan lomek kelas ukuran 0 – 150 mm.

No	Jenis makanan	%N	%V	%F	IRP
1	Udang	36,36	36,69	45,45	3320,12
2	Anak ikan/ ikan kecil	22,72	23,08	27,27	1248,97
3	<i>Ceratium laluna</i>	9,09	8,85	18,18	326,15
4	<i>Chaetoceros</i> sp	4,55	4,42	9,09	81,54
5	<i>Scytonema</i> sp	9,09	8,97	18,18	328,33
6	<i>Chaetoceros subtilis</i>	4,55	4,42	9,09	81,54
7	<i>Centrtractus africanus</i>	4,55	4,64	9,09	83,54
8	<i>Closterium diana</i>	9,09	8,93	18,18	327,60
TOTAL		100	100	154,53	

Pada perhitungan total seluruh kelas ukuran, maka yang paling diminati adalah udang dengan nilai IRP 3320,12. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1, dari

persentase metode jumlah dengan nilai 36,36%, metode volume 36,99% dan frekuensi kejadian 45,45%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indeks Relatif Penting (IRP) pada ikan lomek kelas ukuran 160 – 250 mm

No	Jenis makanan	%N	%V	%F	IRP
1	Udang	34,61	34,34	53,85	3712,97
2	Anak ikan/ ikan kecil	23,08	23,49	38,46	1791,08
3	<i>Ceratium laluna</i>	7,69	7,65	15,38	235,93
4	<i>Chaetoceros</i> sp	7,69	7,38	15,38	231,78
5	<i>Scytonema</i> sp	7,69	7,65	15,38	235,93
6	<i>Chaetoceros subtilis</i>	3,85	3,65	7,69	57,68
7	<i>Centrictus africanus</i>	3,85	4,17	7,69	61,67
8	<i>Closterium diana</i>	11,54	11,67	23,08	535,70
TOTAL		100	100	176,91	

Pada perhitungan total seluruh kelas ukuran, maka yang paling diminati adalah udang dengan nilai IRP 3712,97. Hal ini dapat dilihat pada table 2, dari persentase metode jumlah dengan nilai 34,61%, metode volume 34,34% dan frekuensi kejadian 53,85%.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Indeks Relatif Penting (IRP) pada ikan lomek kelas ukuran ≥ 250 mm

No	Jenis makanan	%N	%V	%F	IRP
1	Udang	25,00	24,92	50,00	2496,00
2	Anak ikan/ ikan kecil	32,14	32,44	42,86	2767,90
3	<i>Ceratium laluna</i>	10,72	10,88	21,43	462,89
4	<i>Chaetoceros</i> sp	3,75	3,52	7,14	51,91
5	<i>Scytonema</i> sp	7,14	7,01	14,29	202,21
6	<i>Chaetoceros subtilis</i>	3,57	3,67	7,14	61,69
7	<i>Spirulina janneri</i>	3,57	3,52	7,14	50,62
8	<i>Centrictus africanus</i>	3,57	3,52	7,14	50,62
9	<i>Closterium diana</i>	10,72	10,52	21,43	455,17
TOTAL		100	100	178,57	

Pada perhitungan IRP pada kelas ini makanan utama adalah anak ikan dengan nilai IRP 2767,90. Jika ditinjau dari metode jumlah dan metode volumetrik makanan utamanya pada kelas ini adalah anak ikan/ikan kecil, sedangkan dilihat dari frekuensi kejadian makanan utama pada kelas ini adalah udang. Hal ini disebabkan karena banyaknya ikan lomek mengkonsumsi anak ikan/ikan kecil pada satu individu dan memiliki volume lambung yang besar serta lebih merata pada tiap individu di kelas ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Indeks Relatif Penting (IRP) pada seluruh sampel ikan lomek(40 ekor)

No	Jenis makanan	%N	%V	%F	IRP
1	Udang	31,58	31,49	50,00	3153,50
2	Anak ikan/ ikan kecil	26,31	26,71	36,82	1952,20
3	<i>Ceratium laluna</i>	9,21	9,19	18,42	338,93
4	<i>Chaetoceros</i> sp	5,26	5,10	10,53	109,09
5	<i>Scytonema</i> sp	7,89	7,79	15,79	247,59
6	<i>Chaetoceros subtilis</i>	3,95	3,88	7,89	62,02
7	<i>Spirulina janneri</i>	1,32	1,32	2,63	6,94
8	<i>Centrictus africanus</i>	3,95	4,06	7,89	63,20
9	<i>Closterium diana</i>	10,53	10,46	21,05	441,5
TOTAL		100	100	171,02	

Pada perhitungan total seluruh kelas ukuran, maka yang paling diminati adalah udang dengan nilai IRP 3153,50. Hal ini dapat dilihat pada table 8, dari persentase metode jumlah dengan nilai 31,58%, metode volume 31,49% dan frekuensi kejadian 50,00%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ikan lomek memiliki ukuran panjang yang berkisar antara 108 – 280 mm dan kisaran berat 30 – 130 g. Seluruh ikan lomek pada penelitian ini, memakan sembilan jenis mangsa yaitu udang, anak ikan/ikan kecil, *Ceratium laluna*, *Chaetoceros* sp, *Scytonema* sp, *Chaetoceros subtilis*, *Spirulina janneri*, *Closterium diana* dan *Centrictus africanus* dilihat dari perhitungan Indeks Relatif Penting (IRP), bahwa makanan kesukaan dari ikan lomek (*Harpodon nehereus*) adalah udang .

Dari sembilan jenis makanan tersebut dapat dikelompokkan beberapa kelas yang terdiri dari; Crustacea 31,58%, fish 26,31%, protozoa 40,79% dan ganggang 1,32%. Dari uji anova, bahwa perlakuan yang baik terdapat pada kelas ukuran 160 – 250 mm karena tidak berbeda nyata terhadap jenis makanan yang dijumpai dalam tiap kelas ukuran.

Untuk itu diharapkan kepada semua pihak untuk menjadikan ikan lomek sebagai ikan budidaya. Hal ini menimbulkan suatu penelitian baru mengenai ada tidaknya pengaruh antara ukuran dengan makanan yang dimakan. Untuk itu disarankan perlu dilakukan penelitian tentang ikan lomek karena salah satu spesies yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan jenis khas ikan pantai timur Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Efendie, M.I.1978. MetodeBiologiPerikanan. YayasanDewi Sri, Bogor. 112 hal.

Fishbase. 2008. DuniaIkan. <http://www.fishbase.com/2008/12/28/11473267>.

Pillay. T. V. R. 1951. A Preliminary Note on the Food and Feeding Habits of the Bombay Duck, *Harpodon nehereus* (Ham).in the river Calcutta. 17, 261-262.